

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IBU DALAM
PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI PADA BALITA (STUDI
KASUS DI DESA BELOTAN) KECAMATAN
BENDO KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2014**

Riska Ratnawati
(Prodi Kesehatan Masyarakat)
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Karies gigi pada balita disebabkan oleh gula yang terdapat dalam susu formula yang kadang diminumkan saat anak menjelang tidur dan menimbulkan kebusukan dan kehancuran gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada balita.

Desain penelitian menggunakan studi komparatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak umur 3-5 tahun dengan riwayat pemberian susu formula pada anaknya. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel 66 orang. Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi-square.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian susu formula adalah 56,06% dalam kategori buruk, sedangkan keadaan gigi anak yang mengalami karies adalah sebanyak 59,09%, hal ini diperoleh dari hasil uji statistik chi-square, dengan hasil χ^2 hitung = 21,25 dan χ^2 tabel = 3,84 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 1$ serta didapatkan nilai kk sebesar 0,49. Karena χ^2 hitung lebih besar dari harga χ^2 tabel, maka h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya ada hubungan positif yang sedang antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 3-5 tahun. Disarankan untuk setiap tempat pelayanan kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang cara pemberian susu formula yang benar sehingga kejadian karies gigi pada anak bisa dicegah.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Pemberian Susu Formula, Karies Gigi

Pendahuluan

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan, angka kejadian karies pada anak 60-90%. Sedangkan menurut Rahardjo (2007), membuktikan dalam Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 terdapat 76,2% anak Indonesia (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Penelitian Renaldi di Yogyakarta dalam Tantursyah (2003) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak berusia satu tahun sebesar 5%, anak usia dua tahun sebesar 10%, anak usia tiga tahun sebesar 40%, anak usia empat tahun 55%, dan anak usia lima tahun sebesar 75%. Tingginya angka karies gigi ini diawali dengan meningkatnya penggunaan susu formula pada bayi.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002 menunjukkan penggunaan susu formula selama 6 bulan sejak kelahiran meningkat 3 kali lipat dari 10,8 % menjadi 32,5 % (Anne, 2008). Kebiasaan yang salah seorang anak mengkonsumsi susu akan berakibat fatal pada kesehatan giginya. Kebiasaan yang salah pada anak ini disebabkan oleh perilaku ibu yang kurang memperhatikan kebiasaan anak yang baik. Karena seorang anak masih perlu bimbingan dan petunjuk dari orang tua. Prevalensi karies akan lebih tinggi 1,3 kali pada anak yang mempunyai kebiasaan minum susu botol daripada anak yang tidak terbiasa minum susu botol.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Tujuan khusus penelitian ini antara lain : 1) mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemberian susu formula pada anak usia 3-5 tahun, 2) mengidentifikasi gejala karies gigi pada anak usia 3-5 tahun 3) menganalisa hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu yang memiliki anak

usia 3-5 tahun dengan riwayat pemberian susu formula pada anaknya sebanyak 79 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* (Notoatmodjo, 2005: 85), dan diperoleh 66 responden. Alat dalam pengumpulan data menggunakan alat kuesioner dan pengamatan. Kuesioner ini terdiri dari data demografi, cara penyajian susu formula dan pelaksanaan perawatan kebersihan gigi dan mulut. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perilaku ibu dalam pemberian susu formula, dan variabel terikat adalah kejadian karies gigi. Waktu untuk penelitian dilakukan pada bulan September sampai Desember 2014. Untuk Memenuhi Hubungan Antara Cara Pemberian Pemberian Susu Formula Dengan Terjadinya Karies Gigi Diuji Dengan Uji Statistik Chi – Square

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

1. Usia orang tua balita
Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (36,4%), dan sisanya berusia di atas 35 tahun.
2. Usia Balita
Usia balita 3–4 tahun sebanyak 24 anak (36,4%), dan anak yang berumur 4-5 tahun sebanyak 42 balita (63,6 %)
3. Jenis kelamin
Jenis kelamin anak sebagian besar perempuan sebanyak 36 anak (54,5%) dan 30 anak berjenis kelamin laki – laki (45, 5%).
4. Pendidikan
Untuk tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir adalah SLTP sebanyak 30 responden (45, 5%), sedangkan yang paling sedikit responden berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (1,5%).
5. Pekerjaan
Pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 37 responden (56,1%), dan hanya 2 responden (3,0%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisanya bekerja sebagai petani, swasta maupun wiraswasta.

Variabel penelitian yang berhubungan terhadap kejadian DM tipe 2

1. Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Bulan September sampai Desember 2014

No	Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	29	43,9
2	Buruk	37	56,1
		66	100

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa jumlah responden dalam kategori perilaku baik sebanyak 29 responden (43,9%) dan 37 responden (56,1%) termasuk ke dalam kategori perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang buruk

2. Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Bulan September sampai Desember 2014

No	Keadaan Gigi	Frekuensi	Prosentase
1	Karies	39	59,1
2	Tidak Karies	27	40,9
Total		66	100

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa jumlah anak usia 3-5 tahun yang terjadi karies gigi sebanyak 39 anak (59,1%) dan 27 anak (40,9%) tidak terjadi karies gigi.

3. Hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Bulan September sampai Desember 2014

Perilaku	Keadaan Gigi				jml	%
	Karies	%	Tidak Karies	%		
Baik	8	12,1	21	31,8	29	43,9
Buruk	31	47,0	6	9,1	37	56,1
	39	59,1	27	40,9	66	100

Berdasarkan data didapat bahwa perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang baik dan keadaan gigi anak yang karies adalah 8 anak (12,1%) sedangkan perilaku ibu dalam

pemberian susu formula yang baik dan keadaan gigi anak tidak terjadi karies gigi adalah 21 anak (31,8%). Untuk perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang buruk dan keadaan gigi anak terjadi karies adalah 31 anak (47,0%). Dan untuk perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang buruk dan keadaan gigi anak tidak terjadi karies sebesar 6 anak (9,1%).

4. Hubungan Antara Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia 2- 5 Desa Belotan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Bulan September sampai Desember 2014

Perilaku Ibu	Keadaan Gigi		Jumlah
	Karies	Tidak Karies	
Baik	8	21	29
Buruk	31	6	37
Total	39	27	66
X ² = 21,25			P = 0,005
			C = 0,49

Setelah dilakukan analisa data dari data khusus maka diperoleh nilai χ^2 hitung adalah 21,25. Ini berarti χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 2-5 tahun.

Sedangkan nilai keeratan hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 2-5 tahun adalah 0,49. Jadi ada hubungan positif yang sedang antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 2-5 tahun.

Pembahasan

1. Perilaku Ibu Dalam Pemberian Susu Formula

Berdasarkan Hasil Penelitian Pada Diketahui Jumlah Responden Dalam Kategori Perilaku Baik Dalam Memberikan Susu Formula Berjumlah 29 Responden (43,9%) Hal Tersebut Dipengaruhi Dari Faktor Umur, Sebagian Besar Umur Responden Adalah 27-30 Tahun Sebanyak 24 Responden (36,4%). Menurut Sunaryo (2004) semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin

bertambah pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan berfikir atau mengingat akan berkurang. Ibu sulit untuk menerima informasi tentang cara pemberian susu formula yang benar. Dari hasil penelitian ini paling banyak ibu berumur 27-30 tahun, ibu tersebut sudah matang cara berfikir dan berperilaku sehingga ibu akan berperilaku baik dalam pemberian susu formula. Faktor kedua adalah pekerjaan responden. Sebagaimana besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 responden (56,1%). Sehingga intensitas untuk mengawasi dan mendidik anak lebih intensif. Jadi ibu lebih telaten untuk menerapkan cara pemberian susu formula yang benar dan cara menggosok gigi yang baik.

Untuk perilaku responden dalam kategori buruk sebesar 37 responden (56,1%). Berdasarkan data paling banyak pendidikan responden adalah sltp yaitu 30 responden (45,5%). Semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sedikit pengetahuan yang didapat sehingga tidak mudah mengubah pola fikir dan perilaku seseorang (notoatmodjo, 2003). Pendidikan sendiri berhubungan langsung dengan pengetahuan. Banyaknya ibu yang berpendidikan rendah menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang sedikit dan kemampuan berfikir yang terbatas sehingga tidak mampu mengubah perilaku yang baik tentang informasi yang didapat khususnya informasi tentang pemberian susu formula yang benar.

2. Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia 2- 5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keadaan gigi pada anak usia 2-5 tahun yang mengalami karies gigi adalah 39 anak (59,1%) dan 27 anak (40,9%) tidak terjadi karies gigi. Menurut Ruslawati (2001) penyebab karies gigi ada 2 yang meliputi faktor internal dan factor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain *hospes* (gigi dan *saliva*), bakteri, *substrat* (makanan manis), dan waktu. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kesadaran sikap dan perilaku

individu. Kejadian karies pada anak usia 2-5 tahun, yaitu 39 anak (59,1%) dapat dipengaruhi oleh substrat, jenis kelamin anak dan usia anak. Menurut tarigan (1995: 22) yang menyatakan bahwa prevalensi karies gigi susu pada anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Hal ini karena *erupsi* gigi perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan akan lebih lama berhubungan dengan faktor mikro terjadinya karies. Faktor kedua yang menyebabkan karies adalah substrat dalam hal ini adalah makanan manis seperti permen atau coklat. Karena biasanya ibu sulit untuk melarang anak makan-makanan yang manis seperti permen atau coklat karena rasanya yang manis dan enak. Menurut (machfoed, 2008: 54) substrat seperti permen atau coklat yang menempel dipermukaan gigi, oleh kuman-kuman yang terdapat di dalam mulut akan diubah menjadi asam. Asam yang sudah dibentuk ini mampu membuat permukaan email menjadi lunak sehingga email mudah dihancurkan dan akhirnya menyebabkan gigi keropos. Faktor yang terakhir yaitu umur anak, menurut mahcfoed (2008) pada umur anak 2-3 tahun sudah lengkap gigi susu sebanyak 20 buah. Serta pada umur ini ibu lebih sering memberikan susu formula untuk meningkatkan pertumbuhan anak. Karena umur anak yang masih kecil maka sulit untuk melarang anak minum susu dengan botol sebelum tidur serta sulit mengajari anak untuk menggosok gigi. Sehingga pada umur tersebut sudah terbentuk karies gigi.

Pada angka kejadian anak yang tidak mengalami karies gigi yaitu 27 anak (40,9%), hal tersebut dipengaruhi oleh faktor usia anak dan kesadaran sikap dari anak untuk melakukan perawatan gigi. Karena menurut Tarigan (1995: 22) menyatakan bahwa sejalan dengan pertambahan usia seseorang, jumlah karies akan bertambah. Hal ini karena faktor resiko terjadinya karies akan lebih lama berpengaruh terhadap gigi. Akan tetapi seiring bertambahnya usia dimana seorang anak sudah diajarkan cara untuk merawat gigi dengan baik dan benar maka kejadian karies bisa dicegah.

3. Pengaruh Perilaku Ibu Dalam Memberikan Susu Formula Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia 2-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan Dari 66 Responden yang mempunyai perilaku yang baik dalam pemberian susu formula tetapi masih terjadi karies pada anak sebanyak 8 anak (12,1%). Menurut susilowati (2008) perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang baik dapat mencegah terjadinya karies gigi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori di atas hal ini disebabkan adanya faktor lain yang menyebabkan terjadinya karies pada anak yaitu substrat, jenis kelamin anak, dan usia anak.

Untuk pemberian susu formula dalam kategori baik dan tidak terjadi karies sebanyak 21 anak (31,8%). Menurut susilowati (2008) pemberian susu formula yang benar yaitu tidak memberikan susu formula dengan menggunakan botol sebelum tidur dapat mencegah terjadinya karies gigi. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat usia responden yang sudah matang dalam berfikir dan pekerjaan responden yang sebagian besar ibu rumah tangga.

Sedangkan perilaku ibu yang buruk dalam pemberian susu formula dan terjadi karies gigi pada anak sebanyak 31 anak (47%). Hal ini disebabkan oleh sifat dari ibu yang penyayang. Ibu akan merasa kasihan jika melihat anaknya menangis atau rewel sebelum tidur. Dan terakhir perilaku ibu yang buruk dalam pemberian susu tetapi tidak terjadi karies gigi pada anak sebanyak 6 anak (9,1%). Hal ini mungkin dipengaruhi juga oleh faktor usia anak dan kesadaran sikap dari anak tersebut. Karena semakin bertambahnya usia anak maka semakin bertambah pula tingkat pengetahuan yang dimiliki serta mulai terbentuk perilaku yang baik pada anak.

Hubungan antara cara pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 2-5 tahun, ini terbukti dari hasil perhitungan statistic chi-square diperoleh hasil χ^2 hitung = 21,25 dan χ^2 tabel adalah 3,84 dengan tingkat kesalahn 5%, tingkat kepercayaan 95% sedangkan d.b=1 dan kk = 0,49. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

karena memenuhi syarat χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel chi-square. Jadi semakin baik perilaku ibu dalam pemberian susu formula maka angka kejadian karies pada anak semakin rendah.

Kesimpulan

1. Perilaku ibu dalam pemberian susu formula lebih dari setengah responden adalah kategori perilaku buruk
2. Keadaan gigi anak usia 2-5 tahun lebih dari setengah responden mengalami karies gigi
3. Dari hasil uji statistika chi-square diperoleh data ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian susu formula dengan terjadinya karies gigi pada anak usia 2-5 tahun, dimana pengaruhnya adalah sedang.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan atau kader posyandu Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi penyuluhan di posyandu untuk mencegah karies gigi pada anak dan mempertahankan gigi anak yang tidak mengalami karies.
2. Bagi institusi pendidikan Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi untuk penelitian berikutnya dan sebagai sumber bacaan di perpustakaan.
3. Bagi responden Setelah memperoleh informasi tentang perilaku yang benar dalam pemberian susu diharapkan pengetahuan responden menjadi bertambah sehingga responden dapat menerapkan perilaku yang benar dalam memberikan susu formula pada anak sehingga kejadian karies gigi pada anak bisa dicegah dan responden dapat mempertahankan gigi anak yang tidak mengalami karies.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2005). *Bobo' Sambil Nenen*. [Internet]. Tersedia Dalam [Http://www.Mail-Archieve.Com](http://www.mail-archieve.com) [Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2011]
- Anne. (2008). *Unicef Desak Indo Tegas Soal Susu Formula*. [Internet]. Tersedia Di Dalam [Http://Anne-Psy.Staff.Uqm.Ac.Id/Files/Susu Formula.Doc](http://anne-psy.staff.uqm.ac.id/files/susu-formula.doc) [Diakses Tanggal 4 Oktober 2011]
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beck, Mery. E. (1995). *Ilmu Gizi Dan Diet*. Yogyakarta: Esantia Media
- Indiarti. (2009). *Nutrisi Bayi Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia 1 Tahun*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Machfoedz, Ircham. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak- Anak Dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mansjoer, Arief. (2000). *Kapita Selekt Kedokteran Jilid I*. Jakarta: Media Aesculapius
- Moestopo. (2000). *Pemeliharaan Gigi Dimulai Sejak Dari Kandungan Sang Ibu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi, Donna. (2009). *Gigi Sehat Dan Cantik*. Jakarta: Buku Kompas
- Raspy. (2007). *Dasar-Dasar Susu Formula Bagi Bayi*. [Internet]. Tersedia Dalam <http://Raspy.Sehatgroup.Ac.Id/Files/Susuformula.Doc> [Diakses Pada Tanggal 8 Oktober 2011]
- Roesli, Utami. (2004). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Ruslawati, Yuyus. (2001). *Diet Yang Dapat Merusak Gigi Pada Anak –Anak*. [Internet]. Tersedia Dalam [Http://Yuyus.Sehat.Ac.Id/Files/Gigianak.Doc](http://Yuyus.Sehat.Ac.Id/Files/Gigianak.Doc) [Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2011]
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Perawat*. Jakarta: Egc
- Susilowati. (2008). *Dampak Negatif Susu Formula*. [Internet]. Tersedia Dalam [Http://Susilowati.Eurokaindnesia.Ac.Id/Files/Susuformula.Doc](http://Susilowati.Eurokaindnesia.Ac.Id/Files/Susuformula.Doc) [Diakses Pada Tanggal 7 Nopember 2011]
- Tarigan, Rasinta. (1995). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Egc